

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input dan output. Input merupakan siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari proses pelaksanaan pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan sumber daya manusia ini merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang- Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara normative. Dengan adanya pendidikan seseorang

mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Salah satu tempat untuk mengembangkan potensi melalui pendidikan ialah di sekolah. Sekolah menuntut seseorang untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar harus mempunyai sikap sabar, ulet dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang optimal tergantung bagaimana guru mengajar siswanya. Kegiatan belajar di sekolah diarahkan agar siswa dapat menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Salah satu masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menjadikan proses pembelajarannya hanya berorientasi pada guru semata.

Berdasarkan observasi awal dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu bahwa masih banyak masalah yang kiranya perlu dipecahkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran IPS Terpadu dapat tercapai secara maksimal. Masalah tersebut antara lain yaitu banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran

misalnya siswa tidak mau bertanya artinya jika mereka belum jelas hanya diam saja, kurang keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat, kurangnya keberanian siswa dalam menjawab soal dari guru secara lisan, serta siswa dalam pembelajaran masih suka ramai sendiri bermain dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Hal ini menggambarkan keaktifan siswa masih rendah. Keaktifan siswa tidak disalurkan secara positif dan kesadaran siswa untuk belajar masih kurang. Siswa juga lebih suka menerima informasi dari guru dan tidak berusaha untuk mengembangkan kemampuannya, salah satunya dengan bertanya baik kepada guru maupun temannya sendiri, jika proses pendidikan tetap seperti itu maka siswa tidak akan berkembang.

Berikut data dari hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan observasi awal, siswa yang ada di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kartasura berjumlah 34 siswa. Siswa yang aktif dalam bersikap yang baik dalam mengikuti pelajaran 18 orang dari 34 siswa dengan prosentase 52,94%, bertanya pada guru dan siswa 5 orang dari 34 siswa dengan prosentase 14,71%, menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk 4 orang dari 34 siswa dengan prosentase 11,76%, antusias siswa terhadap strategi pembelajaran 19 orang dari 34 siswa 55,88%, mengerjakan soal latihan 21 orang dari 34 siswa dengan prosentase 61,76%.

Dilihat dari hasil tersebut bahwa guru harus mengambil suatu tindakan dan inovasi baru pada saat melakukan proses belajar mengajar agar dapat menumbuhkan keaktifan siswa yang bagus dan terkonsep dengan baik dalam

pengelolaan kelasnya, sehingga siswa yang aktif akan membuat dirinya kreatif dan lebih mudah untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik, dan nyaman. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristik, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan, masing-masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Tujuan dari penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pelajaran IPS Terpadu adalah agar siswa dan guru mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya. Pemilihan metode perlu diperhatikan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan siswanya. Salah satu metode yang diterapkan dalam pelajaran IPS Terpadu yaitu dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan).

Index Card Match adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Metode pembelajaran *Index Card Match* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Menurut Silberman (2004:250) ”metode *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan”. Sedangkan menurut Hizyam Zaini, dkk (2008:32) ” *Index Card Match* artinya mencari pasangan”, yang dimaksud mencari pasangan adalah mencocokkan kartu yang sudah ditentukan soal dan jawabannya dan siswa mencari pasangan masing-masing.

Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing, begitu pula dengan strategi *Index Card Match*. Kelebihan strategi pembelajaran *Index Card Match* menurut Hizyam Zaini, dkk (2008:236) adalah

- 1) Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan, 2) terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari, 3) siswa dapat mempelajari topik atau konsep lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU KELAS VII D DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KARTASURA TAHUN AJARAN 2013/2014.**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dipahami lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada:

1. Dalam penelitian ini penerapan strategi *Index Card Match* hanya pada pelajaran IPS Terpadu pada materi ekonomi.
2. Strategi pembelajaran *Index Card Match* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu pada materi ekonomi.
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran hanya dibatasi pada keaktifan dalam bersikap baik dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan bertanya kepada guru dan siswa lain, keaktifan menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk, keaktifan antusias siswa dalam strategi pembelajaran, dan keaktifan mengerjakan soal latihan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan asebagai berikut: "Apakah penggunaan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kartasura tahun ajaran 2013/2014" ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum meliputi:
 - a. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
 - b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.
 - c. Untuk melatih siswa agar berani menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya.
2. Tujuan khusus meliputi:

Untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada pelajaran IPS Terpadu kelas VII D di SMP Negeri 3 Kartasura tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran IPS Terpadu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS Terpadu dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS Terpadu pada melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru IPS Terpadu tentang manfaat diterapkannya Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar IPS Terpadu secara aktif, kreatif dan menyenangkan.